

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs.
NEGERI KALIKUR KECAMATAN BUYASURI
KABUPATEN LEMBATA NTT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

NURSADA MUSA OROWALA

105 191 937 13

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1439 H / 2017 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

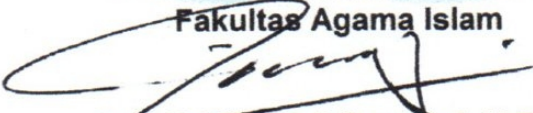
Skripsi saudara **NURSADA MUSA OROWALA**. NIM 10519 1937 13 yang berjudul **"Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs. Negeri Kalikur Kecamatan Buyusari Kabupaten Lembata NTT"** telah diujikan pada hari Sabtu Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, _____
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	(.....)
Anggota	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : NURSADA MUSA OROWALA

Nim : 10519193713

Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag

(.....)

Penguji II : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd

(.....)

Penguji III : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

(.....)

Penguji IV : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A

(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri kabupaten Lembata NTT.

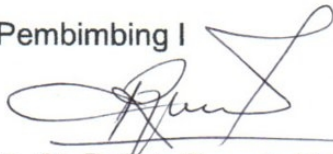
Nama : Nursada Musa Orowala
NIM : 10519193713
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 18 Rabiul Awal 1438 H
07 Desember 2017 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. St. Rajifah Rusydi, M.Pd.I
NIDN : 0912126001

Pembimbing II



Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I
NIDN : 0909108304

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursada Musa Orowala

Nim : 10519193713

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya menyusun sendiri Skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (piagiat) dalam menyusun Skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Rabiul Awal 1439 H

06 Desember 2017 M



Membuat Pernyataan

Nursada Musa Orowala
NIM:10519193713

ABSTRAK

Nursada Musa Orowala. 105 191 937 13. 2017. Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs. Negeri Kalikur kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT. Skripsi. Dibimbing oleh (St. Rajiah Rusydi dan Abdul Fattah).

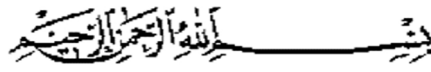
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1)Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran di MTs Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT. 2)Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Kalikur Kec. Buyasuri Kab. Lembata. 3)Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

Penelitian ini merupakan Field research (penelitian lapangan) dengan jenis penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang ditarik dari keseluruhan jumlah populasi siswa MTs. Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT sebanyak 290 siswa. Teknik pengumpulan adalah observasi, wawancara angket, dokumentasi dan dianalisis dengan Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

Hasil penelitian Menunjukkan Bahwa Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Mts. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT berada di kategori baik dimana dari 30 siswa terdapat 21 siswa berada di kategori Sangat baik dengan persentase 70,2%. Sedangkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Mts. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT berada dalam kategori baik di mana dari 30 siswa terdapat 27 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 89,9% .Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Mts. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

Kata kunci: Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran, Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Mts. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur”. Peneliti skripsi ini dimaksudkan sebagai berbagai hambatan dan tantangan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan peneliti yang sangat terbatas persyaratan dalam penyelesaian studi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penelitian skripsi ini, peneliti menghadapi. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti menghaturkan terima kasih kepada kepada kedua orangtuaku tercinta, Musa Bin Ayub dan Sakina, Terkasih Tante Binura M Saly. serta adik-adikku tersayang Muhammad Mahmud, Taufik Musa, dan Zainab Zaitun. yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih dihanturkan kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. masing-masing sebagai Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi peneliti selama proses perkuliahan.
4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I. dan Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.

6. Bapak Abdulah Tuang, S.Ag sebagai Kepala Sekolah MTs. Negeri Kalikur yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh siswa (i) yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
7. Kepada semua keluargaku yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
8. Keluarga baruku di kost Pondok Kembar; Sepupu-sepupuku atas kebersamaannya selama ini dan telah memberikan motivasi dan dukungan selama peneliti melalui proses dari awal sampai penyelesaian studi.
9. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2013 kelas E yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Makassar, November 2017

Peneliti

Nursada Musa Orowala

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran	9
1. Pengertian Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an	9
2. Sistematika Pembacaan Al-Quran	13
3. Adab Membaca Al- Qur'an	21
4. Metode Membaca Dan Menulis Al-Quran	27
B. Pembelajaran Bahasa Arab	30
C. Prestasi Belajar	42

1. Pengertian Prestasi Belajar	42
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	43
D. Ruang Lingkup Prestasi Belajar Bahasa Arab	46
E. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi dan Objek Penelitian	50
C. Variabel	51
D. Definisi Operasional Variabel.....	51
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran	71
C. Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Kalikur	73
D. Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bahasa Arab MTs Negeri Kalikur	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Tabel	Halaman
3.1	Keadaan Populasi Peneliti	53
3.2	Sampel Peneliti	55
3.3	Kategori kemampuan membaca dan menulis Al-Quran.....	59
3.4	Kategori Prestasi Belajar Siswa	60
4.1	Daftar Nama Kepala Sekolah Mts. Negeri Kalikur	63
4.2	Keadaan Guru Mts. Negeri Kalikur	64
4.3	Keadaan Siswa Mts. Negeri Kalikur	66
4.4	Sarana Yang Dimiliki MTs. Negeri Kalikur	67
4.5	Prasarana MTs. Negeri Kalikur	67
4.6	Alat Peraga MTs. Negeri Kalikur	68
4.7	Statistik deskriptif hasil angket Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Quran MTs Negeri Kalikur	71
4.8	Analisis kategorisi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran MTs Negeri Kalikur	72
4.9	Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Kalikur.....	74
4.10	Analisis ketegorisi Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Kalikur	74
4.11	Uji Linearitas Data.....	76
4.12	Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran(X) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa(Y) MTs Negeri Kalikur	78

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
4.1. Struktur Organisasi Mts. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT	70
4.1. Diagram Kategorisasi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Mts. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT	73
4.2. Diagram Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa Bahasa Arab Mts. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang besar signifikansinya bagi miliaran muslim di seluruh dunia karena bahasa ini dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa Al-Quran. Hal ini telah disebutkan di dalam Surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۲

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang ingin memahami Al-Quran, maka antara lain dia harus menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari Al-Quran dan mempelajari bahasa Arab adalah satu paket yang harus dilakukan agar bisa memahami Al-Qur'an dengan baik. Bagi kaum muslimin, bahasa Arab merupakan alat komunikasi seorang muslim dengan Allah SWT. Komunikasi tersebut direalisasikan dalam aktivitas sholat, do'a, zikir, dan ibadah *mahdhah* lainnya yang umumnya harus menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab juga memegang peranan penting dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Kitab-kitab klasik yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya-Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art,2005), h.235.

memuat pemikiran ulama dan ilmuwan muslim seperti Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan lain-lain semuanya menggunakan bahasa Arab. Sebagian besar dari kitab-kitab tersebut belum diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Jadi, bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari khazanah ilmu pengetahuan Islam seperti fikih, hadis dan tafsir, serta ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, maka terlebih dahulu harus menguasai bahasa Arab.

Salah satu kesulitan membaca Al-Quran adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja.

Menurut Abdul Mu'in, bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. Pertama, karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua, karena ia bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.²

Di lembaga Madrasah Tsanawiyah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran pokok, karena dari sini siswa mulai melangkah dalam mempelajari agama secara lebih mendalam. Dorongan untuk mempelajari bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dirasakan masih

² Abdul Mu'in. 2004. Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi), (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru), h.7.

kurang karena hubungan siswa dan siswi dengan bahasa Arab tidak ditopang oleh segi pertimbangan praktis-pragmatis jika dibandingkan dengan bahasa Inggris, peranan bahasa Arab bagi pemeluk agama Islam jelas dapat dikatakan penting, maka berbeda sekali dengan bahasa Inggris.

Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai Al-Quran dan mempelajari Al-Quran berawal dari mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi antar sesama manusia yang terwujud dengan do'a, sholat dan sebagainya.³ juga sebagai alat komunikasi antar manusia dalam beriman pada Allah SWT.

Islam menaruh perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ini, karena sejak islam diturunkan pertama kali, atau dengan kata lain wahyu pertama turun kepada Rasul Muhammad SAW adalah berisi pengembangan ilmu pengetahuan itu. Mengenai hal ini Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

³ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1992, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Rajawali pers), h. 187.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Islam menjelaskan bahwa apabila manusia mau beriman kepada Allah dan menguasai ilmu pengetahuan maka ia akan memperoleh derajat yang tinggi. Mengenai hal ini Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Terjemahnya:

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Karena itu pula Islam memotivasi umatnya untuk belajar giat guna menguasai ilmu pengetahuan. Islam menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib. Mengenai hal ini terdapat dalam Hadits Nabi .

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya-Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art,2005), h.597.

⁵ *Ibid.* h.543

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ

عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ, وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ قُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيْتَانَ فِي الْبَحْرِ (رداه ابن

عبد الرحمن)

Artinya:

“Dari Anas r.a. berkata Rasulullah saw. Bersabda: Menuntut ilmu itu adalah wajib atas semua orang islam, karena sesungguhnya semua (makhluk) sampai binatang-binatang yang ada dilaut memohon ampun untuk orang yang menuntut ilmu”.(HR. Ibnu Abdurrahman 224).

Negara Indonesia sangat memperhatikan pendidikan agama, bahkan yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional, sehingga pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis mempunyai dasar yang cukup kuat baik di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga formal lainnya, bahkan sekarang di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta dari tingkat SD/SMP/SMA di tuntut harus bisa Membaca dan Menulis Al-Quran.

Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati merekapun bisa dikuasai oleh cahaya hikmah, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.⁶

Oleh karena itu, setiap pengajar, pendidik, ataupun murabbi

⁶ Sa'ad Riyadh, *agar anak mencintai dan Hafal Al-Quran*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007). h.13-14.

sudah seharusnya belajar tata cara mendidik anak secara benar. Mereka juga harus belajar tentang setiap sarana dan metode pendidikan terbaru untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik sehingga tercapai hasil yang maksimal dan memuaskan.⁷

Berbagai macam permasalahan selalu muncul ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung di MTs, Negeri Kalikur kecamatan Buyasuri kabupaten Lembata, NTT ini. Adapun yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah kemampuan dari para siswa yang masih kurang atau bahkan belum mengenal baca tulis Al-Qur'n dalam pelajaran bahasa Arab.

Pada observasi awal yang penulis lakukan, ternyata kondisi siswa di MTs, Negeri Kalikur kecamatan Buyasuri kabupaten Lembata, NTT dalam penguasaan Membaca Al-Qur'n memperlihatkan.

Keberhasilan guru pendidikan agama Islam menjadi pokok penting pembahasan penelitian dimana peran kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dapat memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugas belajar mengajar. Dengan latar belakang tersebut peneliti memberi judul proposal ini **"Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur"**.

⁷ Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 13-15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada siswa MTs,Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT ?
2. Bagaimana prestasi belajar Bahasa Arab Siswa di MTs,Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT ?
3. Apakah Terdapat pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Quran terhadap prestasi Belajar bahasa arab di MTs,Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Bahasa Arab di MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Quran terhadap prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara Akademis
 - a. Memberikan pemikiran yang berarti tentang Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab.
 - b. Ikut serta dalam mewujudkan pendidik yang berprestasi Belajar Bahasa Arab
2. Secara Praktis
 - a. Mendapatkan gambaran umum tentang Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur
 - b. Sebagai masukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam MTs. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lemabata Nusa Tenggara Timur.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran.

1. Pengertian Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran.

"Kemampuan bisa diartikan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri."⁸ kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak dengan siswa menerima pengalaman belajar tertentu adapun yang dimaksud peneliti yaitu kemampuan baca tulis Al-Quran.⁹ Kemampuan. membaca dan menulis adalah dua aspek yang saling berkaitan.

Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Allah telah memerintahkan Rasulullah SAW, untuk mengajarkan Al-Quran pada umatnya. Begitu pula sesama umat muslim harus saling mengajar Al-Quran.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Quran kepada diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Kata *iqra'* yang secara gramatikal bermakna "bacalah" Kata

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 30-31.

iqra' diambil dari kata qaraa yang selain berarti membaca, juga makna menelaah, mendalami dalam hal pengucapan (*tartil*).¹⁰

Adapun perintah pertama yang diterima Rasul Muhammad SAW adalah untuk membaca Al-Quran, seperti halnya ayat berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱

Terjemahnya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."¹¹

Dengan hal itu segera sesudah turun surat *al-Muzzamil*, beliau diperintahkan untuk membaca Al-Quran dengan cara tertentu, yang akhirnya kemudian menjadi kebiasaan diantara umat Islam dalam membaca Al-Quran:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

Terjemahnya:

"Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."¹²

Kata yang berarti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai ratl,

¹⁰ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 43.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya-Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art,2005), h.597.

¹² *Ibid.* h.574.

seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kukuh. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata *Tartil al-Kalam*.

*“Tartil Al-Quran adalah: membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memula sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.”*¹³

Adapun arti penting *tajwid*, karena *tajwid* merupakan pengetahuan dasar dari qira’ah, maka arti penting pengetahuan tersebut amat jelas.

Pada dasarnya ilmu *tajwid* mempunyai dua cabang utama yaitu:

- a. Cara mengucapkan yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf di berbagai posisi (*makhraj*).
- b. Panjang pendek bacaan, dan juga tentang huruf hidup yang ada di berbagai keadaan.¹⁴

Dalam membaca Al-Quran harus dibekali memang dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu membaca Al-Quran sedini mungkin, karena dengan pengetahuan yang semakin luas maka semakin benar pengucapan ketika membaca Al-Quran.

Melatih anak menulis Al-Quran adalah sangat perlu di ajarkan, pengertian dari menulis atau tulis itu sendiri adalah membuat huruf

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah : vol 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 40

¹⁴ Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Qur’an : Pengenalan* (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 201-203.

yang dibuat dengan pena atau pensil.¹⁵ Tulisan Al-Quran yang biasa dipergunakan dalam abad ke tujuh, yaitu dalam masa kehidupan Rasul SAW, hanya terdiri atas beberapa simbol dasar, yang hanya melukiskan struktur konsonan dari sebuah kata, dan bahkan sering mengandung kekaburan. Tetapi di masa kini, huruf-huruf seperti *ba*, *ta*, *tha*, *ya*, misalnya, sangat mudah dibedakan, dan hal seperti ini tidak sama dengan keadaan pada masa permulaan Islam, yang mana seluruh huruf biasanya dituliskan dengan cara amat sederhana, yaitu dalam bentuk garis lurus.

Adapun istilah tulisan Al-Quran *rasm* atau Al-Quran terdiri dari dua kata, yaitu *rasm* dan Al-Quran Secara. harfiah, *rasm* sama artinya dengan *atsar* (bekas), yaitu bekas tulisan suatu lafal. Sedangkan Al-Quran, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dan secara istilah, *rasm* berarti melukiskan kata dengan huruf hija'iyah, menentukan permulaan dan akhirnya.¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas, maka *rasm* Al-Quran berarti suatu kajian yang membahas tulisan suatu kata atau lafal-lafal Al-Quran. Tulisan Quran mengenai kata tertentu lafal yang berbeda dengan tulisan Arab biasa.

Jadi dari uraian diatas menegaskan bahwa kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran ini dimulai ilmu dasar yang berkenaan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*(Jakarta Balai, Pustaka, 2005), h.1219.

¹⁶ Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*,(Jakarta: Amzah, 2009), h. 43- 44

dengan membaca dan menulis Al-Quran. Ilmu dasar yang utama adalah terkait ilmu tajwid, sedangkan untuk menulis Al-Quran di perlu adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik.

2. Sistematika Pembacaan Al-Quran

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa dalam Al-Quran terdapat dua disiplin ilmu yang menjadi inti dari pembelajaran dalam membaca Al-Quran.

Ahmad Shams Madyan berpendapat, dalam sistem membaca Al-Quran ini, disiplin ilmu yang menjadi inti pembelajarannya adalah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan alat baca terhadap Al-Quran yang selayaknya dipelajari oleh setiap muslim.¹⁷

Berikut pembahasan tentang ilmu tajwid. Untuk memetakan kajian ilmu tajwid, di bagi menjadi tiga bagian:

- a. pengenalan ilmu tajwid, bagian ini akan berisikan tiga materi pembelajaran,
- b. materi dasar ilmu tajwid, bagian ini berisikan dua materi,
- c. materi-materi lanjutan, bagian ini berisikan enam materi pembelajaran.

Ilmu Tajwid dan Materi dasar Ilmu Tajwid

1) Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Quran secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), dan konsekuensi

¹⁷ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 105

dari *sifat* yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana huruf berhenti (*waqaf*), dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Tujuan pembelajaran ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Quran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Quran diturunkan. Adapun peringkat-peringkat pembacaan Al-Quran. Dalam pembacaan Al-Quran dikenal empat tingkat bacaan :

(1) *tahqiq* (تحقيق): pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, (2) *hadr* (حدر): pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi, (3) *tadwir* (تدوير): satu tingkatan bacaan antara *tahqiq* dan *hadr*. (4) *tartil* (ترتيل): pembacaan tenang dan *tadabbur*.¹⁸

2) Materi-materi dasar ilmu tajwid

- a) Tempat keluarnya huruf (*makhraj*): *Al-Jawf* (kerongkongan), *Al-Halq* (tenggorokan), *Al-Lisan* (lidah), *Asy-Syafatain* (dua bibir), *Al-Khaisyum* (pangkal atas hidung).¹⁹
- b) Karakter bunyi huruf (*sifat-sifat*): (1) sifat huruf yang melekat atau permanen *Al-Hams* (samar), *Jahr* (keras), *Asy-Syiddah* (keras), *Rakhawah* (lunak), *Tawassut* (sedang), *Al-Isti'la'* (naik), *Al-Ithbaq* (tertutup), *Al-Idzlaq* (ringan), *Ash-Shafir* (bunyi peluit), *Al-Qalqalah* (memantul), *Al-Lin* (lunak atau mudah), *Al-Inhiraf* (condong), *At-Tikrar* (pengulangan), *At-Tafassyi* (tersebar), *Al-*

¹⁸ Ashim Yahya, *Metode Al-Huda Tajwid Al-Qur'an Mudah dan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4.

¹⁹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan* (Jakarta: Ilmu Rineka Tajwid, Cipta, 2013), h. 19-20.

Istithalah (pemanjangan atau molor). (2) sifat-sifat huruf yang kondisional: *tafkhim* (huruf dibaca tebal), *tarqiq* (huruf dibaca tipis), *Idgham* (huruf di baca “masuk” atau bersamaan huruf lain), *Ikhfa'* (huruf dibaca samar), *Iqlabi* (dibaca seperti bunyi huruf lain), *Idhzar* (dibaca jelas), *mad* (huruf dibaca panjang).

3) Materi-materi lanjutan ilmu tajwid, hukum-hukum bacaan.

a) Hukum nun sukun dan tanwin

Lima hukum bacaan tersebut adalah:

1. Idhar: Mengeluarkan huruf dari mahrajnya tanpa berdengung

Ketika ada tanwin atau nun mati bertemu dengan salah satu huruf halaq yang jumlahnya ada 6 (hamzah, ha', ha', kha', 'ain, dan ghain / هـ, ء, ح, خ, ع, غ), maka wajib dibaca **idhar**.

Contoh:

No.	Lafadh	Bacaan	Sebab
1.	كُلُّ أَمْنٍ - يَنْتَوْنَ	Idhar	nun mati bertemu dengan hamzah (ء)
2.	قَوْمٍ هَادٍ - أَنْهَارٌ	—”—	Tanwin dan nun mati bertemu dengan ha' (هـ)
3.	جَنَّةٍ عَالِيَةٍ - مِنْ عِلْمٍ	—”—	Tanwin dan nun mati bertemu dengan 'ain (ع)

4. عَزِيزٌ غَفُورٌ — مِنْ عِلْمٍ — Tanwin dan nun mati
bertemu dengan ghain (غ)
5. حَمِيمٌ حَمِيمًا — وَالْحَرُّ — Tanwin dan nun mati
bertemu dengan ha' (ح)
6. نِدَاءٌ خَفِيًّا — مِنْ خَيْرٍ — Tanwin dan nun mati
bertemu dengan kha' (خ)

2. Idgham ma'al Ghunnah: Memasukkan huruf yang pertama pada huruf yang kedua seolah-olah menjadi satu kesatuan huruf yang di tasydid dan disertai dengan berdengung

Ketika ada tanwin atau nun mati bertemu dengan salah satu huruf 4 yaitu: ya', nun, mim, dan wawu (يُنْمُو), maka wajib dibaca **idgham bighunnah**.

Contoh:

No.	Lafadh	Bacaan	Sebab
1	بَرْقٌ يُجْعَلُونَ — مِنْ يَقُولُ	Idgham Bighunnah	Tanwin dan nun mati bertemu dengan ya' (ي)
2.	حِطَّةٌ نَغْفِرُكُمْ — عَنْ نَفْسٍ	—”—	Tanwin dan nun mati bertemu dengan nun (ن)
3.	مَاءٌ مُصَفًى — مِنْ مَالٍ	—”—	Tanwin dan nun mati bertemu dengan mim (م)

4. $\text{يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ — مِنْ وَالٍ}$ —”— Tanwin dan nun mati
bertemu dengan wawu
(و)

3. Idgham bilaa Ghunnah: Idgham tanpa berdengung (sama seperti yang no.2 tapi dengan cara tanpa berdengung)

Ketika ada tanwin atau nun mati bertemu lam atau ra' (ل/ر), maka wajib dibaca **idgham bilaa ghunnah**.

Contoh:

No.	Lafadh	Bacaan	Sebab
1.	$\text{رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ — مِنْ لَدُنْهُ}$	Idgham Bilaa Ghunnah	Tanwin dan nun mati bertemu dengan lam (ل)
2.	$\text{رَوْفٌ رَحِيمٌ — مِنْ رَبِّهِمْ}$	—”—	Tanwin dan nun mati bertemu dengan ra' (ر)

4. Iqlab: Mengganti tanwin dan nun mati dengan mim

Ketika ada tanwin atau nun mati bertemu dengan ba' (ب), maka wajib dibaca **iqlab**. Cara bacaannya yaitu: tanwin dan nun mati diganti mim mati.

Contoh:

مِمَّ بَعْدِهِمُ Cara bacanya: مِنْ بَعْدِهِمْ

سَمِيعٌ بَصِيرٌ Cara bacanya: سَمِيعٌ بَصِيرٌ

5. Ikhfa': menyamarkan bacaan antara idhar dan idgham tanpa tasydid dan disertai berdengung.

Bacalah **ikhfa'** ketika ada tanwin atau nun mati bertemu dengan huruf-huruf selain tersebut diatas tadi. Adapun huruf ikhfa' ada 15, Yaitu: Shad, Dzal, Tsa', Kaf, Jim, Syin, Qaf, Sin, Dal, Tha', Za', Fa', Ta', Dhat, dan Dha' / ص, ذ, ث, ك, ج, ش, ق, س, د, ط, ز, ف, ت, ض, ظ.

Contoh:

No.	Lafadh	Bacaan	Sebab
1	رِجَالٌ صَادِقُوا - انصُرْنَا	Ikhfa'	Tanwin dan nun mati bertemu dengan shad (ص)
2	صَوَابًا ذَالِكَ - مُنذِرٌ	—	Tanwin dan nun mati bertemu dengan dzal (ذ)
3	شِهَابٌ ثَاقِفٌ - مَنشُورًا	—	Tanwin dan nun mati bertemu dengan tsa' (ث)
4	مُسْرِفٌ كَذَّابٌ - اِنْ كُنْتُمْ	—	Tanwin dan nun mati bertemu dengan kaf (ك)
5	عَيْنٌ جَارِيَةٌ - مِنْ جَاءَ	—	Tanwin dan nun mati

			bertemu dengan jim (ج)
6	لِنَفْسٍ شَيْئًا - يَنْشِئُ	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan syin (ش)
7	سَلَامٌ قَوْلًا - مِنْ قَبْلِ	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan qaf (ق)
8	بِقَلْبٍ سَلِيمٍ - مِنْ سُهُولِهَا	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan sin (س)
9	قِنَوَانٌ دَانِيَةً - اَنْدَادًا	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan dal (د)
10	بِلَدَةٍ طَيِّبَةٍ - اِنْطَلَقُوا	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan tha' (ط)
11	نَفْسًا زَكِيَّةً - اَنْزَلْنَا	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan za' (ز)
12	خَالِدًا فِيهَا - لِيَنْفِقَ	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan fa' (ف)
13	جَنَّاتٍ تَجْرِي - مِنْ تَحْتِهَا	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan ta' (ت)
14	كَلَامًا ضَرِينًا - مَنْصُودٍ	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan dhat (ض)
15	قُرَى ظَاهِرَةً - يَنْظُرُونَ	—”_	Tanwin dan nun mati bertemu dengan dha' (ظ)

b) Hukum mim sukun (*ikhfa' syafawi, idzhar syafawi*).

izhar syafawi

ialah apabila ada mim mati bertemu salah satu huruf hijaiyyah selain mim (م) dan ba'(ب).cara membacanya dengan jelas di bibir dan mulut tertutup.

contoh izhar syafawi :

1. ذَلِكُمْ فَسُقْ sebab م bertemu ف
2. عَلَيْهِمْ نَارٌ sebab م bertemu ن
3. فَوْقَكُمْ سَبْعٌ sebab م bertemu س
4. ذَلِكُمْ خَيْرٌ sebab م bertemu خ
5. لَكُمْ آيَةٌ sebab م bertemu ء

ikhfa' syafawi

ialah apabila ada mim mati bertemu ba'(ب).cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

contoh ikhfa' syafawi :

1. إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ sebab م bertemu ب
2. وَمَا هُمْ بِمَعْمُورِينَ sebab م bertemu ب
3. وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّيْلِ sebab م bertemu ب
4. يَوْمَ هُمْ بَرْزُورٌ sebab م bertemu ب
5. مَبْتَلِيكُمْ بِنَهْرِ sebab م bertemu ب

c) Hukum lam sukun (*lam at-ta'rif, lam al-fi'il*).

d) Hukum pembacaan tebal (*tafkhim*) dan tipis (*tarqiq*), (ra' tebal, ra' tipis, ra' relatif).

e) Hukum *mad* dan *qashr* (panjang – pendek).

f) Aturan *waqaf* dan *ibtida'*.²⁰

Adapun perlu diketahui untuk ruang lingkup Baca Tulis Al-Qur'an ini meliputi: *hijaiyah* dan pengen tanda baca, pelatihan membaca huruf hijaiyah yang dipisah maupun disambung, pengenalan bacaan-bacaan tajwid dalam Al-qur'an.

3. Adab Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Quran seolah-olah berdialog dengan Tuhan.

Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Ada beberapa pendapat tentang adab membaca Al-Quran diantaranya adalah sebagai berikut:

Abdul Chaer berpendapat dalam bukunya yang berjudul "Perkenalan Awal Dengan Al-Quran", adab membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. dalam keadaan suci,
- b. mengambilnya dengan tangan kanan,
- c. pakaian dan tempat harus bersih,
- d. menghadap kiblat dengan khushyuk dan tenang,
- e. menggosok gigi dan membersihkan mulut,
- f. membaca *ta'awwuz*,
- g. membaca harus tartil,
- h. niat yang ikhlas,
- i. membaca dengan suara yang bagus dan merdu.²¹

²⁰ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 105-132

²¹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 235-237.

Pendapat lain dari Ibrahim Aldeeb, adab membaca Al-Quran adalah sebagai berikut: (1) disunnatkan berwudhu, (2) khusyuk, (3) *tartil*, (4) disunnatkan menangis ketika membaca Al-Quran.²²

Khon juga berpendapat bahwa adab membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- 1) Berguru secara *musyafahah* (seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Quran terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Quran secara langsung),
- 2) Niat membaca dengan ikhlas (niat beribadah karena Allah),
- 3) Dalam keadaan bersuci,
- 4) Memilih tempat yang pantas dan suci,
- 5) Menghadap qiblat dan berpakaian sopan,
- 6) Bersiwak (gosok gigi),
- 7) Membaca *ta'awwudz*,
- 8) Membaca Al- Quran dengan *tarti*,
- 9) Merenungkan makna Al-Quran,
- 10) *Khusyu'* dan *khudhu* (merendahkan hati kepada Allah),
- 11) Memperindah suara,
- 12) Tidak dipotong pembicaraan lain.²³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa adab membaca Al-Quran antara lain adalah: dalam keadaan suci,

²² Ibrahim Aldeeb, *Be A Living*(Jakarta: Qur'an,LenteraHati,2005), h. 123-126

²³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at:- Keaneh Qur'an Qira'at* (JakartaAshim:zah,dan2011), h. *Hafash*,.35-45.

mengambil Al-Quran dengan tangan kanan, niat dengan ikhlas kepada Allah SWT, menghadap qiblat, membaca *ta'awwudz*, tartil, memperindah suara, *Khusyu'* dan *khudhu* (merendahkan hati kepada Allah).

Adapun fungsi Al-Quran menurut Muhammad Thalib dan manfaat dari Al-Quran menurut Sa'ad Riyadh antara lain :

a. Fungsi Al-Quran adalah:

1. Al-Quran memberi petunjuk untuk sepanjang masa. Allah SWT menurunkan Al-Quran adalah untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti, untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat.²⁴

Petunjuk atau hidayah bagi manusia, terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ ١٨٥

Terjemahnya:

Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil).²⁵

²⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), cet ke-4, h. 113.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art,2005), h.28.

Al-Quran merupakan petunjuk bagi manusia menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan akidah, dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dalam hal perincian hukum-hukum syariat. Bisa juga dikatakan Al-Quran bagi manusia dalam arti bahwa Al-Quran adalah kitab yang maha agung sehingga, secara berdiri sendiri dan merupakan petunjuk.²⁶

2. Menjadikan damai bagi umat-Nya, terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ، قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ، فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنِ بِاللَّهِ
فَقَدْ آسَمَسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا، وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.²⁷

Tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama, Allah menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Kedamaian tidak dapat diraih kalau jiwa tidak damai. Paksaan menyebabkan jiwa

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah : vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 487.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art,2005), h.42

tidak damai sehingga tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama Islam.²⁸

Adapun fungsi Al-Quran menurut Muhaimin adalah sebagai berikut: (1) bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya, (2) petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, (3) petunjuk mengenai akhlak yang murni, (4) petunjuk syari'at dan hukum.²⁹

b. Manfaat Al-Quran adalah:

1. Dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah Al- Quran firman Allah dalam surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ, مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝ ۱۱۱

Terjemahnya:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.³⁰

Sekali lagi Allah menegaskan tentang kisah Nabi Yusuf as ini dan kisah-kisah para Rasul yang lain yang disampaikanNya bahwa

²⁸ . Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, (2002), h. 39,91.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah : vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 256.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art,2005), h. 248.

demikian Allah, sungguh pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.³¹

2. Al-Quran adalah pembenar, firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 34:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ٤٣

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.³²

Ayat ini menegaskan bahwa, Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu kepada umat manusia kapan dan di mana pun, kecuali orang-orang lelaki, yakni jenis manusia pilihan bukan malaikat, yang Kami beri wahyu kepada mereka antara lain melalui malaikat Jibril, maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu, bertanyalah kepada ahli adz Dzikir, yakni orang-orang yang berpengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.³³

³¹ Opcit. h. 193.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art,2005), h. 272.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah : vol 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 589.

4. Metode Membaca Dan Menulis Al-Quran.

Dalam Membaca dan menulis Al-Quran harus diketahui cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam sesuatu gagasan, pemikiran yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu yang terdapat didalam berbagai disiplin ilmu.

Menurut Departemen Agama RI dalam buku metode – metode membaca Al-Quran di sekolah umum bahwa metode-metode membaca Al-Quran meliputi: 1) Metode Al Banjari, 2) Metode Al Barqy, 3) Metode Baghdadiyah, 4) Metode Qiro'ati, 5) Metode Al Jabari.³⁴

- a) Metode Al Banjari ini terdiri beberapa tahapan. Tahapan pertama memperkenalkan huruf hijaiyah sebanyak 29 huruf baris fathah, (أ-ب-ث-ج-د-ه-و-ز-ح-ط-ظ-ع-غ-ف-ق-ك-ل-م-ن-ي) Dalam hal ini siswa di ajarkan cara merangkai huruf dengan system takrir (pengulangan), agar siswa menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan *tanwin*. Tahapan kedua mulai memperkenalkan huruf mad (bacaan panjang) yaitu dengan tanda alif, ya dan waw berbaris sukun.
- b) Al Barqy ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan baca tulis Al-Quran. Adapun teknik-teknik mengajar dalam metode ini seperti: (1) Teknik teknik pengisian, misalnya: bercerita yang menyebut kata (ada raja-maha kaya), (2) Morse, untuk

³⁴ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 6-114.

menolong sementara bunyi panjang dan pendek, (3) Titian unta, urutan yang mudah dihubungkan, (4) *Drill*, untuk kepekaan pada huruf, *fashohah*, pelunakan suara, (5) Pengelompokan bentuk, untuk melatih imlak sederhana dan cara menyambung dengan baik dan benar.

- c) Metode *Bagdadiyah* ini adalah salah satu dari metode mengajar membaca Al-Quran kepada siswa. Di masyarakat metode ini lebih dikenal dengan nama metode “EJA”. Qaidah Bagdadiyah sebagai suatu metode pengajaran membaca Al-Quran memuat sekuensi bahan atau materi pelajaran. Secara umum metode pengajaran
- d) Metode Qira'ati adalah sebagai berikut: dapat digunakan pengajarannya secara klasikal dan individual, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan dan selanjutnya siswa membaca sendiri, siswa membaca tanpa mengeja, sejak permulaan belajar siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.
- e) Metode Al Jabari ini bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. dituangkan dalam dua jilid. Pada jilid pertama digunakan pengenalan kata-kata dasar yang mudah, namun mendekati keaslian bahasa Arab yang mengandung makna. Dibuat demikian agar anak terbiasa dengan kata-kata bahasa Al-Quran. Pengenalan huruf menggunakan *nazham* yang sudah jinak di telinga anak.

Setelah anak hafal betul, semua huruf melalui *nazham*, diteruskan dengan olah kata secara berangsur, kata-kata dengan bunyi **a, i, u**. Pada jilid kedua semua kata-kata dan kalimat-kalimat seluruhnya menggunakan ayat-ayat Al – Quran baik secara lengkap satu ayat maupun hanya potongan ayat. Pada jilid II ini dimulai hukum huruf atau tajwid.

Adapun cara menulis huruf Al-Quran yaitu:

- 1) Penulisan huruf Al-Quran dimulai dari kanan ke kiri.
- 2) Jumlah huruf Arab (disebut dengan huruf Hijaiyyah). Huruf ini jumlahnya ada 28 huruf
- 3) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.
- 4) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vokal (sakal).

B. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Oemar Hamalik mendefinisikan belajar sebagai suatu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.³⁵

Menurut Margaret E. Bell Gredler Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting untuk membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.³⁶

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses menuju keberhasilan dengan cara memodifikasi yang didalamnya terdapat proses aktif, perubahan pengalaman atau pengetahuan, nilai dan sikap serta perubahan tingkah laku dari subyek yang belajar.

Dengan demikian belajar bahasa Arab bisa diartikan proses menuju keberhasilan melalui perubahan dari pengalaman yang dialami

³⁵ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : bumi Aksara, 1999), h. 36.

³⁶ Margaret E. BellGredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994) h. 129

para siswa, dan bahasa Arab sebagai materi pembelajarannya.

Berdasarkan peraturan menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (التستماع), berbicara (تحدث), membaca (القراءة), menulis (ارسال)
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Materi bahasa Arab yang terdiri dari empat keterampilan bahasa yaitu; *istima'*, *kalam*, *Qiro'ah*, *kitabah* mempunyai ruang lingkup dan kajian masing-masing, yang mana antara satu ketrampilan dengan lainnya berbeda. Berikut adalah ruang lingkup materi empat maharoh tersebut adalah :

a. Pembelajaran التستماع (Menyimak)

Istima' adalah sarana perama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan – tahapan

kehidupannya. Pembelajaran menyimak ada dua macam :

- 1) Menyimak untuk keperluan pengulangan (*drill*).
- 2) Menyimak untuk keperluan teks. Ada beberapa tahapan dalam pengajaran *istima'*, yaitu: Latihan pengenalan (identifikasi), Latihan mendengarkan dan menirukan, Latihan mendengarkan dan memahami.³⁷

b. Pembelajaran mengajarkan الكلام (Berbicara)

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang dicapai dalam pengajaran bahasa Arab.

Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dan pendengar secara timbal balik.³⁸ Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa, tetapi seringkali terjadi sebaliknya.

Kegiatan berbicara menjadi tak menarik, tak merangsang partisipasi siswa, menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi karena penguasaan kosakata dan kalimat oleh siswa masih sangat terbatas.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian siswa dan perasaan tak takut salah. Secara umum, tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah adalah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara

³⁷ Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2010) h.125.

³⁸ *Ibid.* h.127.

seederhana dalam bahasa Arab.

c. Pembelajaran القراءة (Membaca)

Ada berbagai macam pengertian membaca.” Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh peran, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan”.

Sedangkan menurut Syamsudin Asyrofi, kemahiran membaca mengandung dua aspek pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi, dan kedua, menangkap arti dari situasi yang dilambangkan dengan simbol-simbol tulisan dan bunyi tersebut. Inti kemahiran membaca adalah pada aspek atau pengertian kedua tersebut, yakni agar siswa dapat membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

Secara umum, ada beberapa jenis membaca yaitu membaca keras, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca kreatif dan membaca *analitis*.

Masing-masing jenis membaca tersebut perlu dilatihkan kepada siswa secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.³⁹

Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia di luar dirinya. Bila dilihat dari segi penyampaiannya, membaca terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Membaca nyaring (جهرية قراءة)

Yaitu membaca dengan menekankan kepada aktivitas anggota bicara lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara).

³⁹ *Ibid.* h. 207

2) Membaca dalam hati (صامتة قراءة)

Yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa melihat.⁴⁰

Menurut Bentuknya, membaca dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Membaca Intensif (*Qiroah Mukatstsafah*). Adapun karakteristik membaca intensif, antara lain:

1. Dilakukan di kelas bersama pengajar.
2. Tujuannya untuk keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai *Qowaid* yang dibutuhkan dalam membaca.
3. Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu, serta memantau kemajuan peserta didik.⁴¹

b) Membaca Ekstensif (*Qiro'ah muwassa'ah*)

Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Kegiatan membaca dilakukan di luar kelas
2. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.
3. Sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.

Dari beberapa jenis kegiatan membaca yang telah diuraikan di atas. Teori yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah jenis kegiatan membaca keras.

⁴⁰ Rodliyah Zaenudin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Raihlah Group, 2005), h.71

⁴¹ *Ibid.* h.72

Dalam kegiatan membaca keras ini, hal yang ditentukan adalah kemampuan membaca dengan:

- a. Membaca ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhorijul huruf maupun sifat-sifat yang lain.
 - b. Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis
 - c. Lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang
 - d. Memperhatikan tanda baca atau tanda grafis.⁴²
- d). Kemampuan *ارسال* (Menulis).

Menulis merupakan ilmu alat yang penting disamping membaca. Setelah seorang bisa membaca, tiba saatnya untuk berlatih menulis. Sebagai orang muslim, selayaknya kita juga bisa menulis arab disamping menulis latin. Belajar menulis tidaklah semudah belajar membaca karena harus hafal terhadap bentuk tulisannya, ia juga harus menuangkannya ke dalam keterampilan motorik halus dengan tangan, yakni menulis.

Halnya membaca, kemahiran menulis (*kitabah*) mempunyai dua aspek yang berbeda, yaitu pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan, kedua, kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.⁴³

⁴² Ahmad Fuad Afendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Penerbit Misykat, 2005), h. 129.

⁴³ Syamsudin Asyrofi, *Metodologi pembelajaran Bahasa arab* (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2010), h. 135

Tahap-tahap latihan menulis:

1. Mencontoh

Kegiatan mencontoh sepintas lalu nampaknya tidak ada gunanya dan membuang waktu saja. Mencontoh ini merupakan aktivitas yang mekanis, bukan berarti siswa tidak akan belajar apa-apa. *Pertama*, siswa belajar dan berlatih untuk menulis dengan tepat sesuai dengan contoh.

2. Reproduksi

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap kedua ini, siswa sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik.

3. *Imlak* (mendekte)

Imlak atau mendekte sangat banyak manfaatnya asal bahan yang diimlakkan dipilih dengan cermat. Disamping melatih ejaan, *imlak* juga melatih penggunaan pendengaran, bahkan pemahaman juga dilatihkan sekaligus.

Ada dua macam *Imlak*, yaitu: pertama, *Imlak* yang dipersiapkan sebelumnya, artinya siswa diberitahu sebelumnya tentang materi atau teks yang akan diimlakkan. Kedua, *imlak* yang tidak dipersiapkan sebelumnya, artinya siswa tidak diberitahu sebelumnya tentang materi atau teks yang akan diimlakkan.

a. Rekomendasi dan transformasi

Rekomendasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat yang panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat tertentu menjadi bentuk kalimat yang lain, seperti kalimat positif menjadi negatif.

b. Mengarang terpimpin

Siswa mulai dikenalkan dengan penulisan alenia, meskipun sifatnya masih terpimpin.

c. Mengarang bebas

Melatih siswa mengutarakan pikirannya dan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas.⁴⁴

Keterampilan menulis harus diajarkan secara bertahap, mulai dari tahap rendah kemudian pada yang lebih tinggi.

Adapun prinsip-prinsip dalam mengajarkannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.
- 2) Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik, misalnya tentang perayaan, piknik dan sebagainya atau dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film atau hasil dari membaca,

⁴⁴ *Ibid.* h. 137-138

- 3) Pengajaran Insha' harus dikaitkan dengan *qowa'id* dan *mutholaah* karena insha' adalah media yang tepat mengimplementasikan *qowaid* yang idenya diperoleh dari muthala'ah.
- 4) Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak, maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan tetap melakukan kesalahan lagi, dan
- 5) Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus.⁴⁵

Karena itu dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini.

Meskipun yang dimaksud di sini adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam membaca akan lebih melibatkan beberapa aspek di antaranya *to think* (berfikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku).⁴⁶

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Al-Quran adalah kitab suci yang terjaga keasliannya karena Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Hijr Ayat 9:

⁴⁵ Radliyah Zaenudin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Raihlah Group, 2005), h. 81

⁴⁶ Herwono, *Quantum Reading : cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca* (Bandung: Mizan Learning center, 2003), h.53

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".⁴⁷

Rasulullah saw. Pada dasarnya penjagaan ini dilakukan dengan cara yang sudah tidak asing lagi yaitu dengan cara menghafalnya dan mengamalkan semua yang sudah dihafal.

Dengan demikian tidak bisa disangkal lagi memahami Al-Quran adalah bahasa Arab sedangkan dasar dalam mempelajari bahasa Arab adalah Al-Quran.

Dalam hal membaca H.M. Budiyanto dalam bukunya prinsip-prinsip metodologi buku *iqro'* mengatakan bahwa seorang anak yang telah lulus *Iqro'* jilid 6, maka bisa dipastikan dapat membaca Al-Qur'an walaupun dengan pelan.⁴⁸

Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca Al-Quran, maka tujuan yang hendak dicapai adalah anak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art,2005), h. 262.

⁴⁸ Drs H.M.Budiyanto, 1995, prinsip-prinsip Metodologi buku *Iqro'* (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an), (Yogyakarta : Team Tadarus "AMM" Yogyakarta), h. 14

Mengenai mengenal huruf-huruf, kemampuan mengeja dan mengetahui ilmu *tajwinya* adalah “alat” untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁹

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa seorang anak bisa dikatakan mampu membaca Al-Quran apabila anak mengenal huruf kemudian mampu melafalkannya dan mampu mempraktekkan ilmu tajwid meskipun tidak mengerti secara teorinya (nama-nama hukumnya).

a) Menulis Al-Quran

Dalam kamus Bahasa Indonesia menulis diartikan sebagai "membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb)."⁵⁰

Menulis di sini bukan berarti sekedar membuat huruf saja, akan tetapi menulis di sini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di dalam buku, media massa, blog, dan sebagainya.

Kegiatan menulis tidak terlepas dengan kegiatan membaca. Untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan secara umum untuk khalayak umum dibutuhkan wawasan yang luas, sedangkan wawasan yang luas

⁴⁹ *Ibid.* h. 19.

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka: 1995), h. 1079

dapat diperoleh melalui kegiatan membaca.

Seperti halnya kegiatan membaca, menulis juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menulis dapat menjernihkan pikiran
2. Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting.
3. Menulis dapat membantu memecahkan masalah
4. Menulis bebas membantu ketika seseorang terpaksa harus menulis.⁵¹

Menulis dalam hal ini diarahkan untuk pembelajaran menulis Al-Quran untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Quran, karena belajar menulis Al-Quran akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk belajar menulis Al-Quran.

Sedangkan cakupan materi Membaca Tulis Al-Quran yang diajarkan meliputi kegiatan membaca dan menulis huruf Al-Quran, menguraikan huruf Al-Quran, dan juga mengenal tanda baca dan tajwid.

⁵¹ Herwono, *Quantum writting : Cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis*, (Bandung : Mizan Learning Center, 2003), h. 54.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵² Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁵³

Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan siswa dalam kelas yang dikategorikan dalam kelompok pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar bisa dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol pada tiap-tiap periode tertentu yang dapat diwujudkan dalam rapor.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Aspek afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 2.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 92.

atau reaksi, organisasi dan internalisasi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dari ketiga aspek diatas setelah kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil dari usaha belajar atau kegiatan belajar yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian baik berupa angka, huruf, atau suatu tindakan yang mencerminkan hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal :

a. Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya.

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor Psikologis meliputi :

- (1) Intelegensi
- (2) Perhatian
- (3) Minat
- (4) Bakat
- (5) Motivasi
- (6) Kematangan
- (7) Kesiapan

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pelajar. Faktor lingkungan dan hal-hal yang berada diluar siswa sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh. Mengingat siswa adalah makhluk sosial yang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

a) Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi anak dalam proses belajar karena Keluarga merupakan pendidikan pertama anak-anak mulanya menerima pendidikan. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar. Rumah yang atmosfer belajar akan memotivasi anak untuk terus belajar aktif. Kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anaknya secara wajar atau sesuai kebutuhan, mempunyai arti sangat penting bagi pertumbuhannya. Kemudian keadaan rumah yang nyaman, aman dan tenang juga akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar siswa.

b) Sekolah

- (1) menyangkut metode mengajar dan kurikulum
- (2) hubungan guru dengan siswa
- (3) Sarana dan prasarana

c) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan lain setelah keluarga yang banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan mengajarkan siswa mengenai kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.⁵⁴

Setelah diketahui dari macam-macam prestasi belajar, dan faktor-faktor belajar yang mempengaruhi siswa maka dapat

⁵⁴ Slameto *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta 1998) h. 54-61.

disimpulkan bahwa siswa masing-masing mempunyai cara belajar dan sifat yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing dan tentunya akan mengakibatkan prestasi belajar yang mereka peroleh berbeda.

Adanya pengaruh dari faktor-faktor belajar tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam usaha mencapai prestasi yang maksimal.⁵⁵

D. Ruang Lingkup Prestasi Belajar Bahasa Arab

Proses belajar yang dialami oleh siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengertian prestasi belajar terlebih dahulu penulis kemukakan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.⁵⁶

Ada pula yang menafsirkan belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individual yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan melibatkan proses kognitif.⁵⁷

⁵⁵ Muhabbin Syah, *Op.Cit.*, h. 128.

⁵⁶ Omar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),h.36.

⁵⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h.92.

Tahapan perubahan akan terjadi dalam proses belajar yang meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa.

Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.⁵⁸ Perubahan tersebut akan tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan murid dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar yaitu bukti usaha yang dicapai oleh siswa dari hasil pengukuran kecakapan suatu interaksi yang dilaksanakan untuk memperoleh sesuatu interaksi yang dilaksanakan untuk memperoleh sesuatu yang baru.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *paranial* dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid.* h. 113

⁵⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, (1992), h. 3.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar bukan hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi indikator kualitas institusi pendidikan.

Disamping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan, atau penempatan anak didik.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid.* h. 3.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga kedudukan hipotesis akan benar-benar jika fakta-fakta yang membenarkannya dan hipotesa ditolak jika fakta-fakta ada yang salah.

Dengan demikian, hipotesis mempunyai peranan untuk membantu tujuan yang tegas bagi penelitian, membantu menentukan arah yang ditempuh dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah/tidak bertujuan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri Kalikur.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa MTs Negeri Kalikur..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Field research (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mencoba menjawab permasalahan dengan menguji teori yang ada dengan menganalisisnya yang dinyatakan dalam angka kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT dengan dasar dan pertimbangan bahwa lokasi tersebut representative dengan judul yang akan diteliti. Adapun Objek penelitian ini yaitu siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.14.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶²

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independen variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen variable*) adalah Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran (variabel X).
2. Yang variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT. (variabel Y).

D. Definisi Operasional Variabel

untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membahas pengertian tersebut

⁶²*Ibid.*, h.61.

1. Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran

adalah dua aspek yang saling berkaitan. Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Allah telah memerintahkan Rasulullah SAW. Untuk mengajarkan Al-Quran pada umatnya. Begitu pula sesama umat muslim harus saling mengajar Al-Quran..

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir tahun ajaran yang disajikan dalam laporan prestasi belajar atau rapor.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengelolah data yang otentik dilapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh beberapa ahli antara lain:

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “populasi yaitu keseluruhan objek penelitian”.⁶³ Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh sugiyono bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.⁶⁴

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang diteliti didalam suatu penelitian, dalam hal ini siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Peneliti

No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Siswa Kelas VII	54	40	94
2	Siswa Kelas VIII	46	52	98
3	Siswa Kelas IX	53	45	98
Jumlah		153	137	290 ⁶⁵

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) eds. Revisi, cet 12, h. 108.

⁶⁴ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung, CV Alfabeth, 2015) Cet

⁶⁵Sumber Data: kantor Tata Usaha MTs NegeriKalikur

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁶⁶ Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Menjelaskan bahwa: “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”⁶⁷ Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengambil sampel ini Suharsimi berpendapat: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁸

Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 290 orang, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 10% dari keseluruhan jumlah populasi, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 81

⁶⁷*Ibid.* h. 84

⁶⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: yayasan UGM, 1989), h. 136

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Siswa Kelas VII	5	5	10
2	Siswa Kelas VIII	5	5	10
3	Siswa Kelas IX	5	5	10
Jumlah		15	15	30

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Quran terhadap prestasi belajar siswa bahasa arab MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Catatan Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada objek penelitian. Atau cara pengumpulan data dengan mengamati langsung kelengkapan.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Duadiantar yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁶⁹

b. Pedoman Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data pendukung dari Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran Bahasa Arab siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

c. Angket

Angket ini berisi pertanyaan yang ditujukan kepada siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT selaku responden. Sejumlah pertanyaan tersebut mencakup variabel Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran.

Angket berisi daftar pertanyaan dengan empat jawaban alternatif yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot 1,2,3,4.

d. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-

⁶⁹Sutrisno Hadi, Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2012). h.203

data yang dimiliki oleh sekolah yang berhubungan dengan nilai hasil belajar siswa, nama-nama dan jumlah siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT, dari sampel yang diambil.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan/*Library Research*,

Yaitu penelitian atau pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan literatur atau referensi yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian. Hal dapat berupa pendapat para ahli, batasan-batasan, pengertian serta hal-hal yang dapat mendukung dan melengkapi segala uraian yang dijadikan dasar dalam penulisan skripsi ini. dalam menggunakan metode tersebut, penulis menggunakan dua cara, yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi tanpa merubah redaksi beserta isi dan maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi dengan mengubah redaksi, yang kadang-kadang dalam bentuk ikhtisar, ulasan atau uraian sehingga terdapat perbedaan dari konsep aslinya.

2. Penelitian lapangan/*Field Research*,

Yaitu penelitian yang digunakan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket, akan tetapi metode yang paling pokok dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan angket.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Quran terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁰

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian ini baik data angket kemampuan

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 207

membaca dan menulis Al-Quran dan Nilai Rapor Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa. Pada teknik ini penyajian data berupa:

a. Membuat kategori kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

1) Menentukan skor maksimum, minimum dan rentang alternatif jawaban

$$N_{\max} = \text{Alternatif jawaban maksimum} \times \text{total jumlah item soal}$$

$$N_{\min} = \text{Alternatif jawaban minimum} \times \text{total jumlah item soal}$$

$$R = N_{\max} - N_{\min}$$

2) Mencari panjang kelas interval

$$I = \frac{R}{A} \approx 71$$

3) Membuat kategori yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori (kemampuan membaca dan menulis Al-Quran)

No.	Interval	Kategori
1.	20-35	Sangat kurang
2.	36-51	Kurang baik
3.	52-67	Baik
4.	68-83	Sangat baik

Tabel 3.4 Kategori Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	0-35	Rendah
2.	36-49	Sedang
3.	50-64	Cukup
4.	65-84	Baik
5.	85-100	Sangat baik

b. Tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Banyaknya Individu (sampel)⁷²

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menentukan nilai signifikan melalui table Anova dengan menggunakan program SPSS Windows Version 20.0 dengan ketentuan Dua variable dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program analisis statistik SPSS *for windows version 20.0*. Analisis ini merupakan metode

⁷²Sudijono. A, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana mengenai pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Quran terhadap prestasi belajar siswa bahasa arab MTs.Negeri Kalikur. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan (Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa)

X = nilai variabel independen(membaca dan menulis Al-Quran)

A = konstanta atau bilaharga X = 0

b = Angka arah atau koefesien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.⁷³

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai sigifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,5, artinya Kemampun membaca dan menulis Al-Quran berpegaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

⁷³Sugiyono, *Op.cit* h.261.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Profil MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

Sekolah MTs. Negeri Kalikur desa Kalikur kecamatan Buyasuri kabupaten Lembata didirikan pada tahun 1969 atas inisiatif masyarakat setempat dan kemudian diberi ijin oleh pemerintah daerah. Pada mulanya status madrasah ini swasta yang kemudian di Negerikan pada tahun 1997. Sekolah ini sebelum berganti nama menjadi MTs. Negeri Kalikur nama awal pertama di usungkan yaitu MTs. Raudhatul Ulum Kalikur Setelah sekolah ini di negerikan pada tahun 1997 baru namanya berganti menjadi MTs. Negeri Kalikur. Sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Sejak dinegerikan sekolah ini mengalami banyak kemajuan mulai dari gedung-gedung yang semakin bagus dan nyaman. berbeda dengan sekolah yang statusnya masih swasta. Selain tempatnya yang strategis MTs. Negeri Kalikur juga memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman.

Sejak berdirinya sampai sekarang, MTs Negeri kalikur telah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah yaitu :

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah MTs. Negeri Kalikur

No	Nama	Periode Jabatan
1	Dr. Abas Siman	1998-2003
2	Syamsudin Sudin, S.Pd	2003-2008
3	Ismail Z. Betawi, S.Pd	2008-2010
4	Abdulah Tuang, S.Ag	2010-Sekarang ⁷³

Tenaga pendidik/guru di MTs. Negeri Kalikur saat ini berjumlah 34 orang (latar belakang pendidikan SLTA dan S1), Jumlah siswa MTs. Negeri Kalikur pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 290 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 12 kelas (kelas VII = 4 rombel, kelas VIII = 4 rombel, kelas IX = 4 rombel).⁷⁴

2. Keadaan Guru dan Siswa MTs. Negeri Kalikur

a. Keadaan Guru,

Dari data yang penulis peroleh, guru yang mengajar di MTS Negeri Kalikur berjumlah 34 orang pengajar.

⁷³ Kantor Tata Usaha MTs. Negeri Kalikur

⁷⁴ Kantor Tata Usaha MTs. Negeri Kalikur

Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs. Negeri Kalikur

NO	Nama	Jenjang pendidikan	Bidang Study
1	Abdulah Tuang S.Ag	S1	SKI
2	Arif Labi Lamahoda S.Pd	S1	PKN
3	Muhammad Iqbal Zainudin, S.Pd	S1	Matematika
4	Moh. Misbah Dahlan, SE	S1	KTU
5	Adam Taher, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
6	Siti Fatimah, S.Pd	S1	IPA Biologi Prakarya + S Budaya
7	Abdullah Muhammad, S.Pd	S1	IPA FISIKA
8	Gatot Wibowo, S.Pd.I	S1	Quran Hadits + Bahasa Arab
9	Sumadi, S. Sos	S1	IPS
10	Mohamad Waqkio, S.Sos	S1	PKN + IPS
11	Kasmin Hadi	SLTA	IPA FISIKA
12	Majid Salem	SLTA	Tenaga Administrasi
13	Abd. Wahid Sahril	SLTA	Tenaga Administrasi
14	Sudarmin Ismail	SLTA	Tenaga Administrasi
15	Abdurrahim Abdullah	SLTA	Tenaga Administrasi
16	Sulaiman Bere	SLTA	Tenaga Administrasi
17	Ali Abdullah	SLTA	Tenaga Administrasi
18	Abu Mustafa	SLTA	Tenaga Administrasi

19	Saidah S. Leky, S.Pd	S1	IPA Biologi prakarya 1
20	Idham Khalid S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
21	Amrunur Muh, S.SIS	S1	IPA Biologi + Aqidah
22	Syafrudin Paokuma S.Pd	S1	IPS + S. Budaya
23	Siti Hasnah Nasrun S.Pd.I	S1	FIQIH
24	Ham Kirwan S.Pd	S1	PJK
25	Indah Nurul Afifah, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
26	Ahmad Pala S.Pd. I	S1	SKI + Aqidah Akhlak
27	Afran, S.Sos	S1	IPS + SBY Prakar 2
28	Ishak Junaidi S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
29	Abd. Majid Paokuma S.Pd	S1	Matematika
30	Rahmadi Iksan, SE	S1	Operator
31	Siti Hatija Mahdi, S.Pd	S1	Matematika
32	Haifizd M. Lamawulo S.Pd.I	S1	Bahasa Inggris
33	Abas Jahidn	SLTA	Penjaga Sekolah
34	Khairun Musa	SLTP	Cleaning Service ⁷⁵

⁷⁵ Kantor Tata Usaha MTs. Negeri Kalikur

b. Keadaan Siswa

Gambaran Keadaan Siswa MTs. Negeri Kalikur, dapat dilihat pada data dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs. Negeri Kalikur

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	Siswa Kelas VII	54	40	94
2	Siswa Kelas VIII	45	52	98
3	Siswa Kelas IX	53	45	98
Jumlah		153	137	290 ⁷⁶

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok manusia atau alat penunjang pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara berarti dan optimal bagi jalannya proses pendidikan yang diharapkan di suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di MTs.Negeri Kalikur sampai dengan sekarang yaitu sebagai berikut:

⁷⁶ Kantor Tata Usaha MTs. Negeri Kalikur

Tabel 4.4 Sarana Yang Dimiliki MTs. Negeri Kalikur

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Laboratorium IPA	2
6	Laboratorium Komputer	1
7	Perpustakaan	1
8	WC/Kamar Mandi	4
9	Mushallah	1 ⁷⁷

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana yang dimiliki MTs. Negeri Kalikur belum cukup signifikan dalam memperlancar proses pembelajaran yang tentunya juga sangat didukung oleh prasarana seperti terlihat pada table berikut :

a. Jumlah Buku Teks

Tabel 4.5 Prasarana MTs. Negeri Kalikur

No	Jenis Buku	Jumlah
1.	Buku Referensi Guru	1995
2.	Buku Murid	2333
3.	Al-Quran	90
4.	Zuz Amma	100
5.	Invokus	1

Dari banyaknya buku perpustakaan selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas seperti : Ruang baca, LCD.

⁷⁷ Kantor Tata Usaha MTs. Negeri Kalikur

b. Alat Peraga

Tabel 4.6 Alat Peraga MTs. Negeri Kalikur

No	Jenis Alat	kondisi	Jumlah
1	Laboratorium IPA	Baik	1 set
2	Laboratorium Komputer	Baik	1 set ⁷⁸

Tabel diatas menunjukkan bahwa prasarana yang dimiliki MTs. Negeri Kalikur yakni buku penunjang, buku bacaan lainnya serta alat peraga belum cukup tersedia dalam menunjang kegiatan Proses Belajar Mengajar yang tentunya setiap tahun prasarana diharapkan selalu bertambah.

4. Visi dan Misi MTs. Negeri Kalikur

a. Visi

Mewujudkan Warga Madrasah Yang Anggun Berbudi Pekerti Dan Unggul Berprestasi

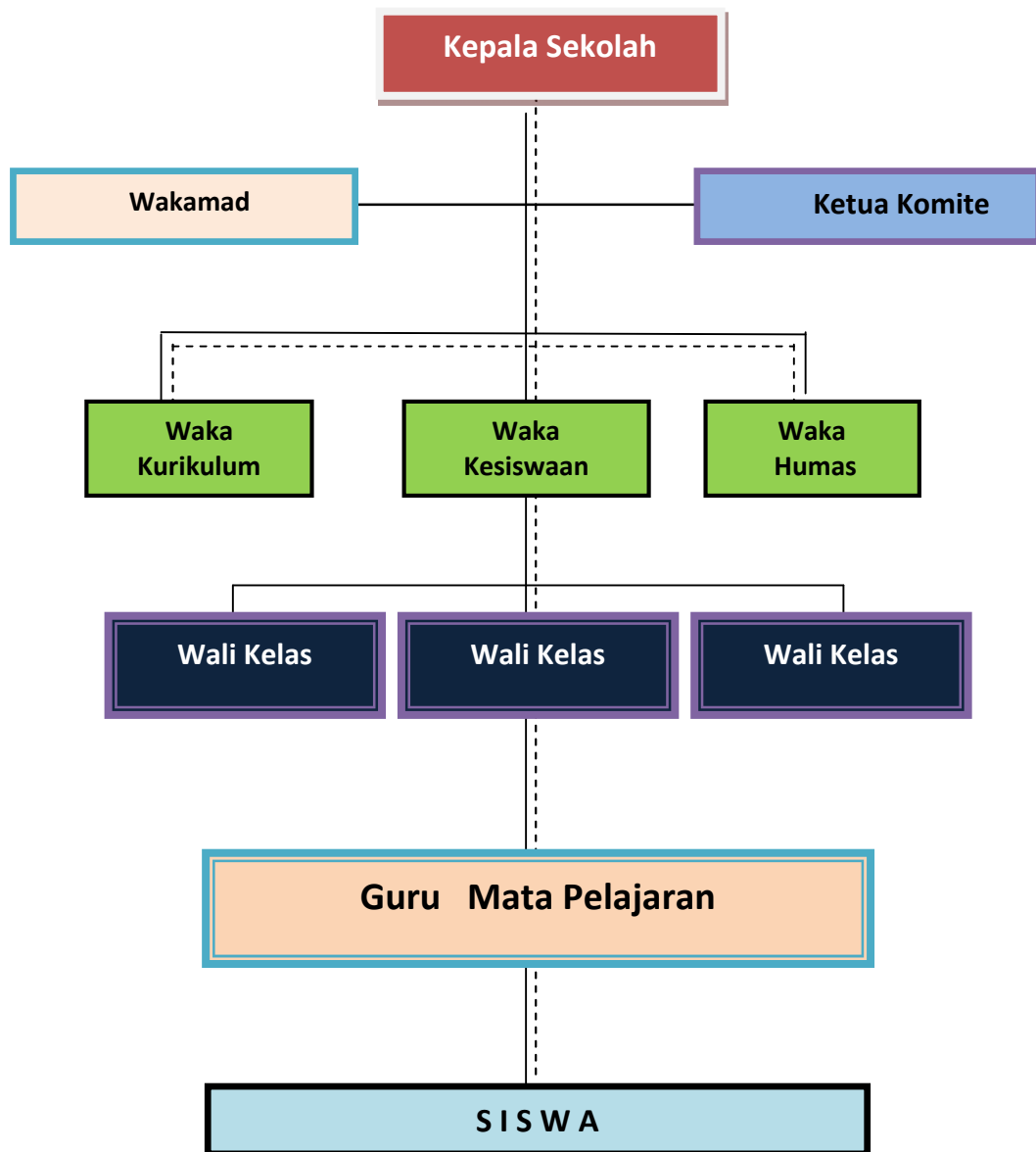
b. Misi

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas dalam suasana partisipasif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk mencapai prestasi scara optimal dan kompetitif
2. Mengembangkan bakat, minat, potensi dan prestasi madrasah.

⁷⁸ Kantor Tata Usaha MTs. Negeri Kalikur

3. Menerapkan manajemen Madrasah secara professional, transparan dan Akuntabel.
4. Menciptakan Madrasah dalam nuansa Ilami.
5. Pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan

STRUKTUR ORGANISASI MTs. Negeri Kalikur



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri Kalikur⁷⁹

Keterangan :

----- = Garis Koordinasi

_____ = Garis Komando

⁷⁹ Struktur Organisasi MTs. Negeri Kalikur

B. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran MTs Negeri Kalikur melalui jawaban responden atas 20 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 30 siswa.

Adapun hasil analisis deskriptif Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Statistik deskriptif hasil angket Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran MTs Negeri Kalikur

No	Deskripsi	Nilai
1	Sampel;	30
2	Rata-rata	.90425
3	Standar Deviasi	4.95277
4	Variansi	24.530
5	Rentang	20.00
6	Nilai Minimum	59.00
7	Nilai Maksimum	79.00

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran MTs Negeri Kalikur dengan jumlah sampel 30 siswa diperoleh skor maksimum adalah 79 dan skor minimum yaitu 59 dengan nilai rata-rata .90425 dan standar deviasi 4.95277. Selanjutnya analisis kategorisasi Kemampuan Membaca dan

Menulis Al-Quran MTs Negeri Kalikur dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis kategorisi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran MTs Negeri Kalikur

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	20-35	0	0	Sangat kurang
2.	36-51	0	0	Kurang baik
3.	52-67	9	29,8	Baik
4.	68-83	21	70,2	Sangat baik
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa berada pada kategori Sangat baik dengan persentase sebesar 70,2%. dan 9 siswa berada pada kategori baik. Dengan persentase sebesar 29,8%. Dari perhitungan rata-rata Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran diperoleh nilai rata-rata sebesar .90425. sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran MTs Negeri Kalikur berada pada kategori Sangat baik dengan persentase sebesar 70,2%.

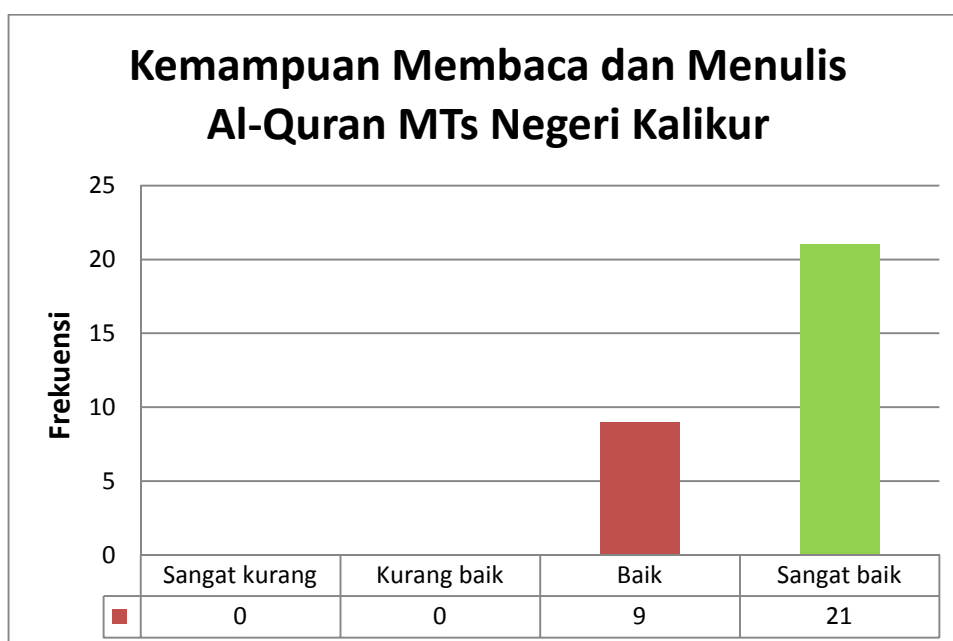
Berdasarkan wawancara Kepala Sekolah MTs Negeri Kalikur Bapak Abdulah Tuang S.Ag. menyatakan bahwa :

Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran di sekolah ini langsung dialokasikan keberbagai hal yang lebih di prioritaskan, misalkan untuk kegiatan-kegiatan siswa dalam proses belajar, lomba yang diikuti siswa, dan sangat diharapkan agar penambahan guru mata pelajaran Bahasa Arab karena masih kekurangan guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mata pelajaran Bahasa Bapak Gatot Wibowo, S.Pd.I menyatakan bahwa :

“Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran siswa-siswa, sangat baik akan tetapi guru kuwalahan untuk mengajar akibat kurangnya guru mata pelajaran Bahasa Arab sehingga membuat banyak siswa yang kurang Aktif dan malas belajar ”.

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran MTs Negeri Kalikur



C. Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT

Pada bagian ini akan diuraikan data mengenai Prestasi Belajar Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT, dikumpulkan dari nilai rapor siswa yang dilakukan ke 30 orang siswa. Adapun analisis statistik deskriptif Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Kalikur

No	Deskripsi	Nilai
1	Sampel;	30
2	Rata-rata	1.46969
3	Standar Deviasi	8.04984
4	Variansi	64.800
5	Rentang	32.00
6	Nilai Minimum	65.00
7	Nilai Maksimum	97.00

Berdasarkan tabel 4.9 dapat di tunjukkan prestasi belajar Siswa MTs Negeri Kalikur dengan jumlah sampel 30 siswa diperoleh skor maksimum adalah 97 dan skor minumun yaitu 65 dengan nilai rata-rata 1.46969 dan standar deviasi 8.04984. Selanjutnya analisis kategorisasi prestasi belajar Siswa MTs Negeri Kalikur dapat ditunjukkan sebagai berikut:

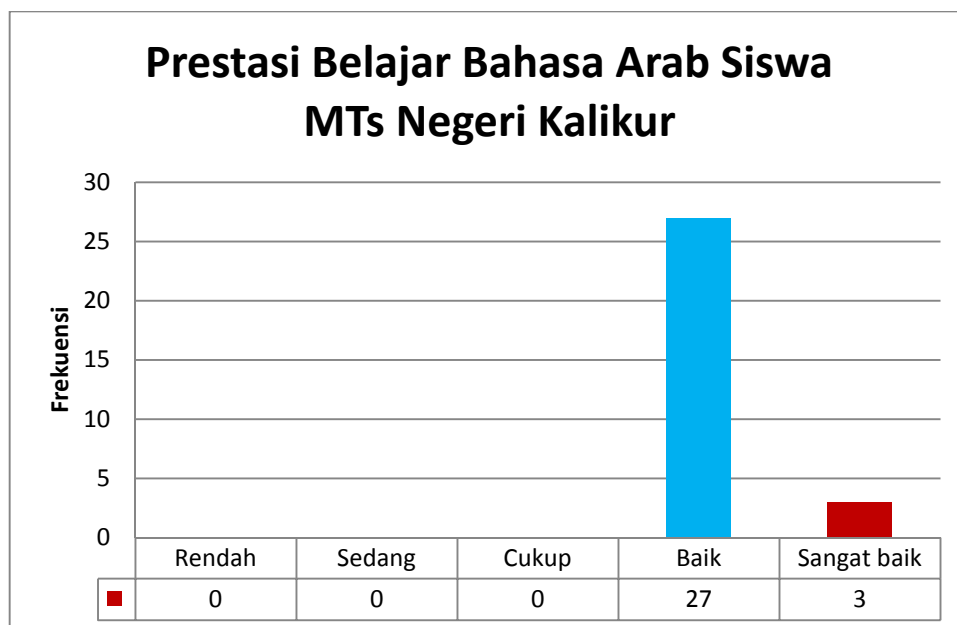
Tabel 4.10 Analisis ketergorisi Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Kalikur

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	0-35	0	0	Rendah
2.	36-49	0	0	Sedang
3.	50-64	0	0	Cukup
4.	65-84	27	89,9	Baik
5.	85-100	3	10,1	Sangat baik
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa. Terdapat 27 siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar

89,9% dan 3 siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan persentase sebesar 10,1%. Dari perhitungan rata-rata prestasi belajar bahasa arab Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT diperoleh nilai rata-rata sebesar 1.46969. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Siswa MTs Negeri Kalikur berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 89,9%.

Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Kalikur



D. Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya akan mencari indeks pengaruh antara variabel Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

Sebelum hal tersebut dilakukan, peneliti akan melakukan uji prasyarat penelitian yaitu pengujian uji linearitas data yang dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran(X) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).

Tabel 4.11 Uji Linearitas Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1605.829	1	1605.829	164.477	.000 ^b
	Residual	273.371	28	9.763		
	Total	1879.200	29			

a. Dependent Variable: prestasi.belajar.bahasa.arab.siswa.mts.

b. Predictors: (Constant), kemampuan.membaca.dan.menulis.al-quran

Berdasarkan tabel 4.11. diperoleh $F = 164.477$, tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. maka model regresi dapat di pakai sehingga dapat disimpulkan bahwa

pola Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT, memiliki pola linear.

2) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi linearitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Dalam penelitian di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran(X) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa(Y) MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT, yang dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS 20*. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran(X) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa(Y) MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.423	8.271		-3.799	.001
	kemampuan.membaca.dan.menulis.al-quran	1.502	.117	.924	12.825	.000

a. Dependent Variable: prestasi.belajar.bahasa.arab.siswa.mts.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai T = 12.825 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berarti terdapat pengaruh antara variabel Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran(X) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa(Y) MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT, sesuai dengan analisis yang telah dilakukan berada pada kategori sangat baik dimana dari 30 siswa terdapat 21 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 70,2%.
2. Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT, berada pada kategori baik dimana dari 30 siswa terdapat 27 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 89,9%. Dan terdapat 3 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 10,1%.
3. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi belajar Bahasa Arab siswa MTs, Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di MTs Negeri Kalikur tentang pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi belajar Bahasa Arab siswa MTs Negeri Kalikur., maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Sebaiknya pemerintah menambahkan jumlah Guru bahasa Arab agar sesuai dengan kebutuhan sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas sekolah.

2. Bagi sekolah

Semua pihak sekolah harus saling kerjasama dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif (tersedianya fasilitas pembelajaran yang lengkap, kualitas guru yang baik, lingkungan belajar yang nyaman dan bersih), sehingga dengan keberadaan semua faktor tersebut diharapkan siswa lebih fokus belajar serta termotivasi untuk berprestasi.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya harus lebih tekun dan disiplin belajar. Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa harus selalu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Afendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Misykat.

Aldeeb, Ibrahim. 2005. *Be A Living*. Jakarta: Qur'an, Lentera Hati.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2011. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Asyrofi, Syamsudin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta.

Arifin, Zainal. 1992. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

BellGredler, Margaret E. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Budiman, Ahmad Nasir. 1988. *Ilmu Al-Qur'an : Pengenalan* . Jakarta: Rajawali.

Budiyanto, Drs H.M. 1995, prinsip-prinsip Metodologi buku Iqro' : Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta : Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.

Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2002. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.

Data Sumber: kantor Tata Usaha MTs Negeri Kalikur

Dararajah, Zakiah., dkk. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 1998. *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: yayasan UGM.

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : bumi Aksara.

Hamdun, Dudung. 2006. *Pedoman Skripsi Mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.

Hasil dokumentasi TU MTs N Kalikur pada tanggal 12 Januari 2017

Hasil dokumentasi TU MTs N Kalikur pada tanggal 12 Januari 2017

Herwono. 2003. *Quantum Reading : cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca*. Bandung: Mizan Learning center.

Herwono. 2003. *Quantum writting : Cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis*. Bandung : Mizan Learning Center.

Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira'at:- Keaneh Qur'an Qira'at*. Jakarta: Ashim:zah.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Madyan, Ahmad Shams. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mu'in, Abdul. 2004. *Analisi Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia: Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.

Muhaimin, dkk. 2012. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Nasution, S. 2003. *metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.

Pengertian Observasi" <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan.htm>, diakses pada tanggal 7 Januari 2017.

Qudrotulloh, Mohammad Farhan., dkk. 2011. *Hand out Praktikum Metode Statistika*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Riyadh, Sa'ad. 2007. *agar anak mencintai dan Hafal Al-Quran*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Riyadh, Sa'ad. 2009. *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Shihab, M. Quraish. 2010. *Tafsir Al- Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Slameto,1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,.
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thalib, Muhammad. 2002. *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Uhbiyati, Nur. 2009. *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press.
- Yahya, Ashim. 2009. *Metode Al-Huda Tajwid Al-Qur'an Mudah dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Kadar M. 2009. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Yusuf, Tayar., dan Syaiful Anwar. 1992. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : Rajawali pers.
- Zaenudin, Radliyah. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Raihlah Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item
1.	Kemampuan dan Proses Pembelajaran	a. Lingkungan sekolah b. Kemampuan mengajar c. Materi pembelajaran d. Efektifitas pembelajaran e. Alat peraga f. Evaluasi pelajaran g. Suasana sekolah	1 2 3,4,5,6 7,8 9 10 11
2.	Penyediaan sarana dan prasarana	a. Sarana ruang kelas b. Sarana perpustakaan c. Sarana tempat ibadah	12,13,14,15 ,16,17 18 19,20

**Hasil Data Angket Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran
MTs Negeri Kalikur**

LAMPIRAN 1.1

NOMOR ITEM PERTANYAAN																					
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Hasil Angket
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
7	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
8	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	74
10	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72
11	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72
12	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
13	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	71
14	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	71
15	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	71
16	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	69
17	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	69
18	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	69
19	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	69
20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	69
21	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	69
22	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	67
23	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	1	4	4	66

24	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	1	4	4	66
25	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	1	4	4	66
26	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	66
27	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	65
28	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	1	3	4	4	64
29	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
30	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	59

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs. NEGERI KALIKUR KECAMATAN BUYASURI KABUPATEN LEMBATA NTT

A. PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk ini diharapkan kepada Siswa/Siswi untuk menjawab angket sesuai kenyataan yang sebenarnya.
2. Angket ini tidak bermaksud mengevaluasi jawaban saudara (i) berikan, melainkan hanya untuk memperoleh data semata dalam penulisan skripsi. kesedian saudara (i) meluangkan waktu mengisi angket ini adalah hal yang sangat berharga bagi saya, olehnya itu saya menghaturkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS

Nama :
NIS :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Alamat :
Jenis Kelamin :

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah terlebih dahulu kolom identitas yang telah disediakan
2. Bacalah kuisisioner ini dengan teliti sebelum saudara (i) memberikan jawaban
3. Berikan jawaban Anda terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat setuju (SS): 4, Setuju(S): 3, kurang setuju(KS): 2, Tidak setuju(TS): 1

4. Anda tidak perlu *cemas* atau *malu* untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban *akan dijamin kerahasiaannya* serta *tidak akan berpengaruh* pada *nama baik* dan *nilai* anda pada mata pelajaran apapun.
5. Apabila saudara (i) menemui hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.
6. Contoh pengisian

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Anda tertarik adanya kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran di sekolah	√			

7. Daftar Pernyataan

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	LINGKUNGAN SEKOLAH				
1	Anda tertarik adanya kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran di sekolah				
2	kemampuan mengajar yang dimiliki guru pembimbing dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat professional				
3	materi ajar yang diajarkan pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran sudah baik				
4	Diberikan materi tambahan sebagai penunjang kegiatan membaca dan menulis Al-Quran				
5	panduan yang digunakan sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran				
6	terbantu dalam mempelajari mata pelajaran bahasa arab.				
7	Efektifitas kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran.				
8	Saya termotivasi dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran dikarenakan membantu dalam pembelajaran bahasa arab				
9	Dalam proses belajar alat peraga yang digunakan guru lebih variasi membantu proses belajar				

10	Guru selalu melakukan evaluasi belajar secara berkala				
11	Selama pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran berlangsung suasana dikelas menyenangkan.				
12	Sekolah sudah menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, ruang perpus, dan ruang-ruang penunjang lainnya				
13	mengetahui tujuan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran akan lebih giat untuk belajar				
14	Sebelum kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran guru anda selalu menjelaskan.				
15	Buku-buku pendukung untuk pembelajaran tersedia di sekolah				
16	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran				
17	Meja kursi yang ada di kelas sudah layak dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran di kelas				
18	Sekolah menyediakan buku-buku lengkap di perpustakaan				
19	Sekolah menyediakan tempat ibadah yang nyaman				
20	menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh guru				

~SELAMAT BEKERJA~



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
MTS NEGERI KALIKUR**

Alamat: Jalan Pantura Kalikur, Kode Pos : 86692, Lembata

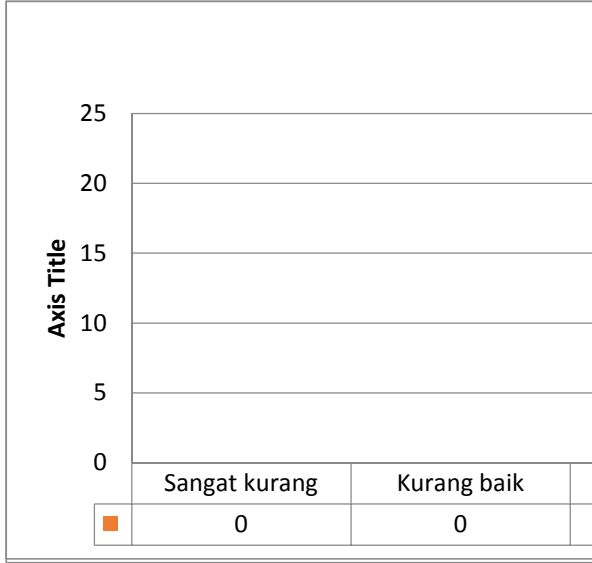
LAMPIRAN 3

Daftar Nilai Raport MTs NEGERI KALIKUR Tahun 2015/2016

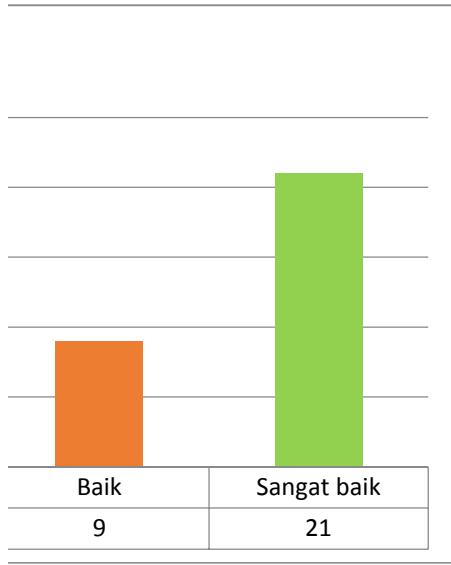
NO	Nama	Nilai
1	Fatmawati M Nasruddin	97
2	Syafitri Naila Ola	87
3	Amri A Sani	87
4	Dato Syaban Tobi	83
5	Ema Wismawati	80
6	Sapina Peni	80
7	Moh. Ali Abdulllah	80
8	Kamsia Hansari	80
9	Rahmad Ali	80
10	Malik Rajad	80
11	Rini Sartika	75
12	Siti Juma'ah	75
13	Abd Ghofur Pkm	75
14	Kusnul Husen	75
15	Syarifandi Salhan	75
16	Afifah Nur Aini	75
17	Siti Hadnin	75
18	Siti Kamsina Abu Bakar	73
19	Azrun M Ardi	70
20	Hamid Indrawan	70
21	Siti Nurhalizah Tahir	70
22	Nurjamila Ahmad	70
23	Sofia Kewa	65
24	Wajal Sara	65
25	Umar Darwan	65
26	Irwansyah Sarabiti	65
27	Nurul Aini Asri Ahmad	65
28	Taufik Hidayat	65
29	Moh. Amri	65
30	Ibnu Asrari Rafik	65

0	20-35
0	36-51
9	52-67
21	68-83

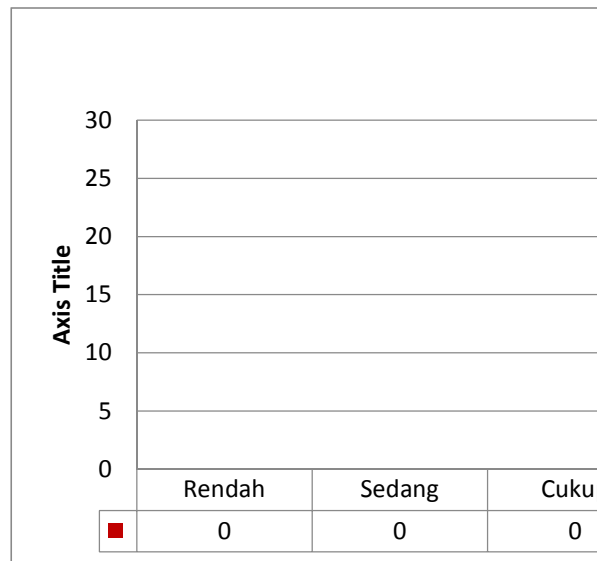
	0
36-51	0
52-67	9
68-83	21

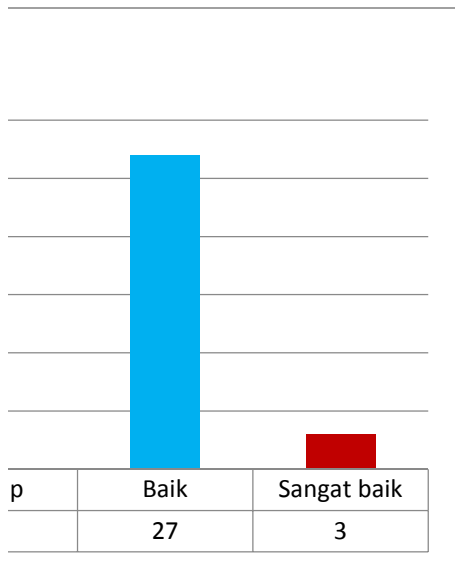


Sangat kura	0
Kurang ba	0
Baik	9
Sangat bai	21



Rendah	0
Sedang	0
Cukup	0
Baik	27
sangat bai	3





Lampiran 4: Analisis Deskriptif Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran dan Prestasi Belajar Siswa Bahasa Arab.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kemampuan.membaca.dan.menulis.al-quran	30	20.00	59.00	79.00	70.4333	.90425	4.95277	24.530
prestasi.belajar.bahasa.arab.siswa.mts.	30	32.00	65.00	97.00	74.4000	1.46969	8.04984	64.800
Valid N (listwise)	30							

Lampiran 5: Analisis Deskriptif Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran

kemampuan.membaca.dan.menulis.al-quran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59.00	1	3.3	3.3	3.3
	63.00	1	3.3	3.3	6.7
	64.00	1	3.3	3.3	10.0
	65.00	1	3.3	3.3	13.3
	66.00	4	13.3	13.3	26.7
	67.00	1	3.3	3.3	30.0
	69.00	6	20.0	20.0	50.0
	71.00	3	10.0	10.0	60.0
	72.00	3	10.0	10.0	70.0
	74.00	1	3.3	3.3	73.3
	75.00	1	3.3	3.3	76.7
	76.00	3	10.0	10.0	86.7
	77.00	2	6.7	6.7	93.3
	78.00	1	3.3	3.3	96.7
	79.00	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Lampiran 6 : Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Bahasa Arab.

prestasi.belajar.bahasa.arab.siswa.mts.					
		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	8	26.7	26.7	26.7
	70.00	4	13.3	13.3	40.0
	73.00	1	3.3	3.3	43.3
	75.00	7	23.3	23.3	66.7
	80.00	6	20.0	20.0	86.7
	83.00	1	3.3	3.3	90.0
	87.00	2	6.7	6.7	96.7
	97.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 7 : Uji Linearitas Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1605.829	1	1605.829	164.477	.000 ^b
	Residual	273.371	28	9.763		
	Total	1879.200	29			

a. Dependent Variable: prestasi.belajar.bahasa.arab.siswa.mts.

b. Predictors: (Constant), kemampuan.membaca.dan.menulis.al-quran

Lampiran 8 : Uji Hipotesis Data

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.423	8.271		-3.799	.001
	kemampuan.membaca.dan.menulis.al-quran	1.502	.117	.924	12.825	.000

a. Dependent Variable: prestasi.belajar.bahasa.arab.siswa.mts.

LAMPIRAN
DOKUMENTASI PENELITIAN

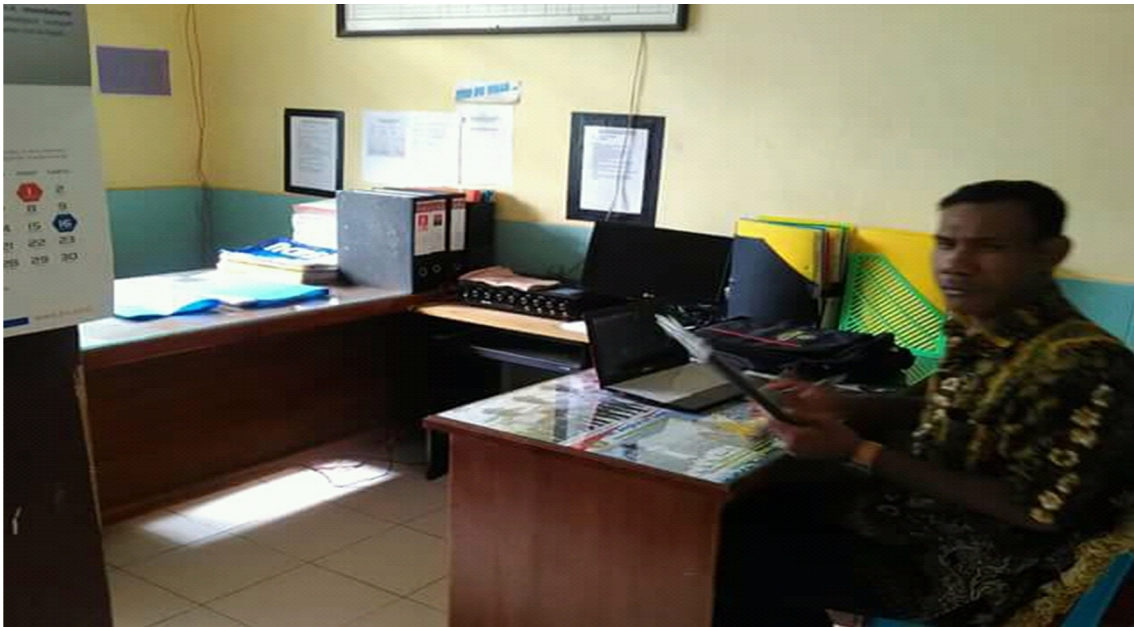
DENAH MTS. NEGERI KALIKUR



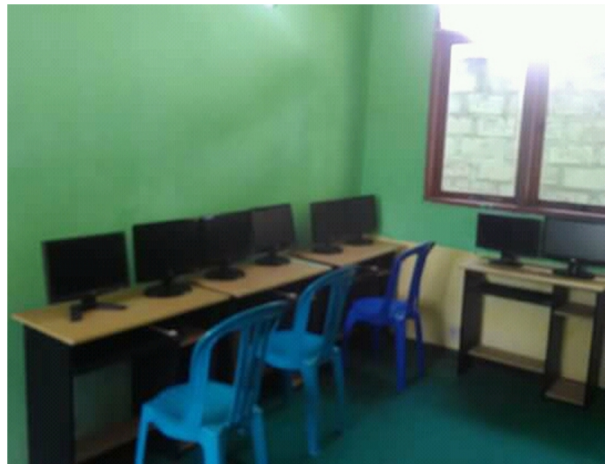
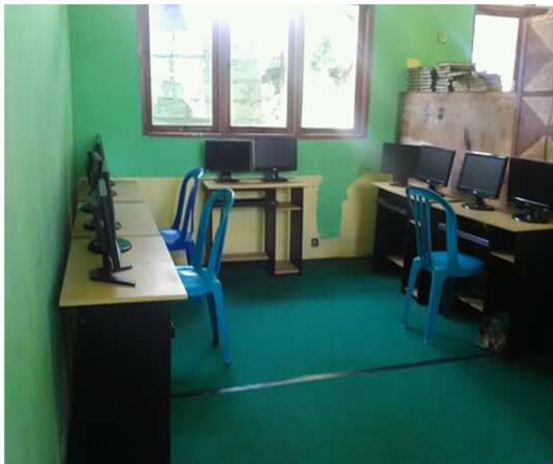
PROSES BELAJAR MENGAJAR



RUANGAN GURU



RUANGAN PERPUSTAKAAN DAN LAB. KOMPUTER



PERLOMBAAN CERDAS CERMAT ANTAR KELAS





RIWAYAT HIDUP



Nursada Musa Orowala. lahir di Desa Leunoda Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata pada tanggal 01 Desember 1994. Anak Pertama dari 4 bersaudara. Buah hati dari pasangan Musa Bin Ayub dan Sakina M. Saly. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di SD Negeri Normal dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Negeri Kalikur, kemudian pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan di MA. Negeri Kalikur. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

Selama pendidikan penyusun pernah dikader di organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan pernah menjadi pengurus di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI). Penulis akhirnya menyelesaikan studinya dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2017.